

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Dalam keuangan islam, bunga uang secara fiqih dikategorikan sebagai riba yang berarti haram. Di sejumlah negara Islam dan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam mulai ada ide-ide kecil untuk mendirikan lembaga keuangan yang tidak menggunakan suku bunga. Bermula dari gagasan tersebut banyak diperbincangkan seperti pendapat ulama besar Pakistan yaitu, Abdul A'al Al-Maududi pada tahun 1961 (Otoritas Jasa Keuangan, sejarah perbankan syariah: 2017).

Untuk menghindari adanya bunga bank maka prinsip bank syariah menerapkan prinsip bagi hasil. Usaha pertama pendirian bank syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil yaitu negara Pakistan yang mengelola dana haji, tetapi usahanya selalu gagal. Pendirian bank selanjutnya di negara Mesir, usaha kali ini sukses. Setelah kesuksesan pendirian bank di Mesir maka perkembangan itu melaju pesat dan diikuti oleh beberapa negara berkembang termasuk Indonesia.

Di Indonesia bank syariah pertama kali yaitu Bank Muamalat Indonesia, tetapi bank tersebut tidak terlalu maju karena pada Bank Muamalat Indonesia penyebarannya kurang luas dan kurang merata dan susah dijangkau oleh

masyarakat pedesaan (Sudarsono dan heri pada tahun 2003). Akibat kurangnya operasional pada BMI maka timbulah usaha perbankan seperti Bank Perkreditan rakyat Syariah dan BMT yang memiliki tujuan untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada operasionalisasi BMI.

Keberadaan BMT disambut baik oleh masyarakat, dan mendapatkan respon yang luar biasa oleh masyarakat. Karena semenjak BMT didirikan masyarakat yang mempunyai usaha mikro dapat mengembangkan usahanya. Salah satu tujuan BMT adalah menjauhkan pedagang kecil atau masyarakat yang mempunyai usaha mikro dari jeratan rentenir. Hal itu dapat terjadi karena keterbatasan modal untuk mengembangkan usahanya.

BMT memiliki beberapa produk, diantaranya produk Simpanan diantaranya yaitu simpanan dalam bentuk rekening giro, rekening tabungan, dan simpanan berjangka atau deposito. Dalam pelaksanaannya ada prosedur yang perlu diperhatikan dalam melakukan transaksi simpanan ini. Banyak penyimpangan yang dilakukan dan kesalahan yang dilakukan dalam melaksanakan prosedur simpanan dan penyalahgunaan dalam mengalokasikan dana simpanan. Maka dari itu perlu adanya Pengendalian Internal untuk meminimalisir penyimpangan pada produk simpanan.

Pengendalian Internal merupakan rangkaian tindakan yang mencakup keseluruhan proses dalam organisasi. Pengendalian internal berada dalam proses manajemen dasar yaitu perencanaan, pemeriksaan, dan pemantauan (Committee Of Sponsoring Organization Of Treadway Commission : 2013).

Salah satu tujuan Pengendalian internal yaitu untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam operasional perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam pengendalian internal terdapat elemen dan prinsip yang dapat mengukur seberapa efektif operasional perusahaan dalam melakukan pengendalian internal. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal sangat diperlukan oleh suatu perusahaan tak terkecuali lembaga keuangan, semakin besar perusahaan itu maka semakin penting pula pengendalian internal.

KSPPS ANDA Salatiga cabang Ampel merupakan lembaga keuangan mikro yang sudah berdiri sejak lama, namun dalam melakukan operasional perusahaan kurang baik, karena pengendalian internalnya tidak dijalankan dengan baik. Contohnya seperti pencatatan setoran saat menarik setoran dari anggota tidak dipisah, jadi pencatatan penarikan semua produk pada hari itu dicatat pada satu lembar kertas saja, pencatatan simpanan bisa tertukar atau salah mencatat di produk lain seperti pembiayaan atau lainnya. Hal itu tidak sesuai dengan elemen pengendalian internal pada poin aktifitas pengendalian yang dokumen dan catatan yang memadai. Dan masih banyak lagi elemen-elemen dan prinsip pengendalian internal yang belum dijalankan dengan baik.

Adanya permasalahan tersebut maka pengendalian internal perlu dilakukan untuk meminimalisir permasalahan tersebut. Maka dari itu peneliti ingin melakukan analisis terhadap pengendalian internal pada produk simpanan apakah sudah sesuai antara teori dengan praktik. Hal itu menarik peneliti untuk mengkaji lebih jauh terkait pengendalian internal pada produk simpanan di

KSPPS ANDA Salatiga cabang Ampel dalam Tugas Akhir mengenai Analisis Pengendalian Internal produk simpanan pada KSPPS ANDA Salatiga cabang Ampel.

1.2.Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengacu pada rumusan masalah yaitu, Bagaimanakah efektifitas pengendalian internal pada produk simpanan di KSpps ANDA Salatiga cabang Ampel ?

1.3.Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil maka penulis memiliki tujuan dalam pembuatan penelitian ini. Tujuan penulis dalam penulisan Tugas Akhir ini yaitu untuk mengetahui efektifitas pengendalian internal simpanan di KSPPS ANDA Salatiga cabang Ampel.

1.4.Manfaat penelitian

a. Manfaat Praktis

Secara praktis dalam penulisan penelitian ini yaitu mempunyai manfaat dalam rangka mengetahui efektifitas pengendalian internal pada simpanan di KSPPS ANDA Salatiga cabang Ampel. Harapannya dalam pembuatan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Lembaga Keuangan Syariah khususnya prktisi-praktisi koperasi Syariah dalam meningkatkan operasional perusahaan atau koperasi yang bersangkutan.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi lembaga Keuangan Mikro Syariah yang bersangkutan maupun Lembaga keuangan Syariah mikro lainnya dalam proses pengambilan keputusan terkait mekanisme simpanan.